

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya yang dapat berguna terutama bagi dirinya sendiri. Hal ini seperti yang tercantum dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akal mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara sistematis melakukan kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan latihan untuk membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Di lingkungan sekolah, guru ditugaskan untuk menstimulus dan membina perkembangan intelektual peserta didik serta membina pertumbuhan nilai-nilai, sikap, dan perilaku dalam diri peserta didik. Sekolah juga merupakan lingkungan yang dapat mengubah tingkah laku secara menetap dalam hubungan dengan seluruh perkembangan kepribadian peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Di sekolah peserta didik diajarkan berpikir, bersikap, maupun berperilaku secara baik. Ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah peserta didik diajarkan akhlak yang baik. Namun kenyatannya sekarang di sekolah masih ada perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan yang diajarkan di sekolah, hal itu seperti: meminta secara paksa barang milik temannya, memukul tanpa sebab, berkata tidak sopan, mengancam, mengolok-olok teman dan memisahkan teman yang tidak sebanding.

Dari berbagai bentuk perilaku tersebut, yang menjadi pusat perhatian adalah tindak kekerasan yang terjadi di antara peserta didik atau yang dikenal dengan istilah *bullying*. Astute (Arya 2018:118), mengatakan bahwa *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi secara fisik misalnya memukul, mendorong, menampar, menjewer, aksi secara psikis misalnya meneror, mempermalukan, mencibir, dan aksi secara verbal misalnya memaki, menghina, mencela, menyoraki, memfitnah. Aksi-aksi ini terjadi dimana saja termasuk di sekolah. Perilaku ini mengakibatkan peserta didik sebagai korban *bullying* merasa takut dan merasa tidak aman di sekolah sehingga akan memperburuk prestasi akademiknya.

Berkaitan dengan hal itu maka perlu adanya bimbingan yang serius untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang terjadi. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu

peserta didik mengatasi perilaku *bullying*, salah satunya yaitu melalui layanan bimbingan kelompok.

Sukardi (2002:48) mengatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu terutama dari pembimbing/konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Prayitno (2004:102) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok diberikan dengan tujuan, agar peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan atau topik masalah dari berbagai nara sumber, belajar mengambil suatu keputusan, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas, mengembangkan kemampuan komunikasi antara individu, memahami berbagai situasi dan kondisi lingkungan, mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan. Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik, dan salah satunya adalah teknik *role playing* (permainan peran).

Komalasari (2014: 141) mengatakan bahwa *role playing* adalah teknik bermain peran dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial klien sehingga terjadi perubahan perilaku di dalam diri klien. Teknik *role playing* bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa masa lampau atau dapat pula cerita dimulai dengan berbagai kemungkinan yang

terjadi baik kini maupun mendatang kemudian ditunjuk beberapa siswa untuk melakukan peran sesuai dengan tujuan cerita. Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku *bullying* peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk mereduksi perilaku *bullying* peserta didik?
2. Bagaimana prosedur penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku *bullying* peserta didik?
3. Apakah penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok efektif mereduksi perilaku *bullying* peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Alasan penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku *bullying* peserta didik.
2. Prosedur penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku *bullying* peserta didik.
3. Efektifitas penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku *bullying* peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan konsep tentang penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku *bullying* peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku *bullying* peserta didik.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku *bullying* peserta didik.

